

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DIMODERASI OLEH KONEKSI POLITIK
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)**

Azura Laeladevi¹⁾, Nik Amah²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

email: azura.laeladevi15@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

email: sigmaku87@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

email: mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of capital intensity, firm size and profitability towards tax avoidance with political connections as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The data used was secondary data from the IDX and the company's website. The population of this research was all manufacturing companies, totaling 193 companies. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 36 companies. The data analysis technique used multiple linear regression and moderate regression analysis (MRA). The data was processed using IBM SPSS Statistics V.24. The results show that capital intensity and firm size have no effect towards tax avoidance, profitability has a significant effect towards tax avoidance, political connections do not moderate the effect of firm size towards tax avoidance, but political connections moderated the effect of capital intensity and profitability towards tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Capital Intensity, Firm Size, Profitability, Political Connection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan moderate regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, koneksi politik tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, namun koneksi politik mampu memoderasi pengaruh intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber pendapatan negara yang berasal dari beberapa sektor, diantaranya yaitu pajak, nonpajak, dan hibah. Sektor perpajakan merupakan penyumbang terbesar sumber pendapatan negara. Perpajakan telah memberikan

kontribusi besar bagi pembangunan negara di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, industri, dan lain-lain (Hidayat, 2018).

Data dari Kementerian Keuangan (2020), realisasi pendapatan negara tahun 2019 mencapai Rp 1.957,2 triliun yaitu penerimaan pajak sebanyak Rp 1.545,3 triliun, penerimaan negara bukan pajak sebanyak Rp 405 Triliun dan hibah sebanyak Rp 6,8 Triliun. Berikut informasi data penerimaan pajak yang diterima pemerintah pada tahun 2015-2019 :

Tabel 1
Data Penerimaan Pajak di Indonesia Periode 2015-2019

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Pencapaian Target (persen)
2015	Rp 1.489	Rp 1.236	83.00
2016	Rp 1.539	Rp 1.285	83.48
2017	Rp 1.473	Rp 1.344	91.23
2018	Rp 1.618	Rp 1.285	93.86
2019	Rp 1.786	Rp 1.546	87.00

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Pemerintah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam membayar pajak dengan patuh untuk menjamin kemakmuran masyarakat serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan nasional agar tercapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Sebaliknya bagi pelaku wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang kemudian mengurangi keuntungan yang mereka peroleh. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak, hal ini dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan baik secara legal maupun illegal (Susliyanti, 2019). Salah satu langkah legal tersebut yaitu dengan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada, yang legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan (Wulansari & Mildawati, 2018). Upaya ini dilakukan untuk mengurangi nominal pajak yang terutang dengan menggunakan ketentuan dan peraturan perpajakan yang mengikat secara hukum dan ketentuan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan.

Penghindaran pajak pernah terjadi pada PT RNI. PT RNI disebut telah melakukan upaya penghindaran pajak dengan modus modal perusahaan dimasukkan dalam utang yang kemudian mengurangi beban pajak. Skema lain dengan memanfaatkan peraturan pemerintah 46/2013 tentang pajak penghasilan khusus untuk UMKM, dengan tarif PPh final 1%. (Suryowati, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Noviari, 2017) dan (Budianti & Curry, 2018) menunjukkan intensitas modal memberikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Handayani, 2018) menyebutkan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) dan (Dewi & Noviani, 2017) menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berbeda dengan hasil penelitian dari (Puspita & Febrianti, 2018) dan (Fatimah et al., 2017) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak memberi pengaruh pada penghindaran pajak, pengamatan oleh (Cahyono et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian oleh (Krisdiantoro et al., 2019) dan (Mardianti & Ardini, 2020) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan koneksi politik memiliki hubungan dekat dengan pemerintah sehingga mudah untuk perusahaan mendapatkan kemudahan seperti mendapatkan pinjaman dan resiko pemeriksaan pajak yang rendah (Annisa, 2017). penelitian dari (Rahmadani et al., 2020) menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Atas dasar penelitian terdahulu diketahui perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Koneksi Politik”. Berdasar atas latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini ialah apakah secara parsial intensitas modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, apakah koneksi politik dapat memoderasi pengaruh antara intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dan untuk mengetahui koneksi politik dapat memoderasi pengaruh dari intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Kajian Teori

Teori Agensi

Menurut (Rahmadani et al., 2020), akan timbul suatu masalah apabila dalam hubungan antara agent dan principal terdapat informasi yang asimetri (asymmetry information). Hal ini terjadi ketika manajemen sebagai pihak yang mempunyai akses langsung pada informasi perusahaan tidak mengungkapkan beberapa

informasi kepada pihak eksternal perusahaan termasuk kepada investor sebagai prinsipal.

Konflik keagenan dalam penelitian ini ialah berkaitan dengan hal pemungutan pajak dan pembayaran pajak. Pemerintah mengharapkan pemungutan pajak yang dilakukan dapat menjadi pemasukan yang besar untuk negara, di lain pihak yaitu wajib pajak pribadi atau badan beranggapan sebaliknya, yaitu perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang besar dengan beban pajak tertanggung yang rendah.

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses seorang individu dalam menjelaskan, menginterpretasi, dan memahami penyebab dari peristiwa yang dihadapi. Menurut (Trisnawati et al., 2017), Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang beranggapan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh campuran antara internal forces, ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan eksternal forces, ialah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Teori Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka mengikuti perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan yaitu bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh terhadap ajaran dan aturan. Peraturan yang berlaku dalam hal perpajakan adalah peraturan perpajakan dan undang-undang perpajakan. Hubungan teori kepatuhan dengan perpajakan adalah dalam pemungutan pajak semua wajib pajak harus patuh, taat, dan menuruti peraturan perpajakan yang berlaku.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan manajemen beban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Menurut Pohan (2016:23), upaya ini dilakukan secara legal dan aman oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, metode dan teknik yang digunakan didalamnya cenderung memanfaatkan kelemahan yang ada (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi pajak terutang.

Adapun cara penghindaran pajak menurut (Handayani, 2018) yaitu 1) Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*), 2) Upaya penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi dengan metode pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah, 3) Ketentuan Anti Avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan

controlled foreign corporation (Specific Anti Avoidance Rule); serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis (General Anti Avoidance Rule).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et al. (2010), sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu karakteristik atau ciri khas yang melekat pada suatu entitas usaha. Menurut (Fatimah et al., 2017) intensitas modal termasuk salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Intensitas modal (*capital intensity*) adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaannya pada aset tetap (Mulyani et al., 2019). Umumnya seluruh aset tetap pasti akan mengalami penyusutan. Penyusutan aset tetap ini masuk dalam laporan keuangan perusahaan, yang kemudian akan menjadi beban yang mengurangi penghasilan dalam perhitungan beban pajak perusahaan. Semakin besar beban penyusutan maka semakin kecil pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini *capital intensity* diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Menurut (Mardianti & Ardini, 2020), Intensitas aset tetap yaitu rasio antara aset tetap bersih pada total aset untuk menghitung intensitas modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar suatu entitas usaha. Menurut (Oktamawati, 2017), ukuran perusahaan adalah perbandingan yang dapat membagi perusahaan menjadi perusahaan kecil dan besar menurut berbagai macam cara layaknya jumlah aset perusahaan, jumlah penjualan, nilai pasar saham dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas perusahaan.

Menurut (Arviyanti & Muiz, 2018), suatu perusahaan dengan ukuran/skala besar dan sahamnya tersebar luas mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi bisnis dan kemampuan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena perusahaan di dukung oleh aset yang besar.

Untuk mengukur ukuran perusahaan ialah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset (Khairunisa et al., 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Krisdiantoro et al., 2019). Profitabilitas sendiri dapat diukur dengan beberapa rasio, satu diantaranya dengan menggunakan rasio return on assets. Return On Assets (ROA) dihitung dengan membandingkan nilai laba bersih

perusahaan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mencerminkan laba yang dihasilkan diperoleh dari perolehan modal yang telah diinvestasikan dari keseluruhan total aset perusahaan.

Profitabilitas dijadikan acuan penting pada investor untuk mendapatkan tawaran keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi, serta profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak karena dapat meningkatkan sumber daya internal bagi perusahaan.

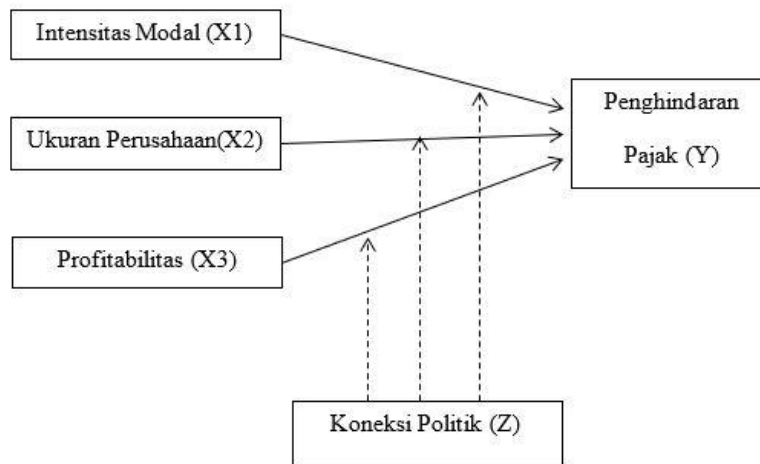
Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan jalan perusahaan yang mempunyai kemudahan dalam pemerintahan layaknya risiko pemeriksaan pajak yang rendah. Hubungan yang dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan atau kegiatan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan. Hubungan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena keduanya akan tetap saling mempengaruhi (Safii et al., 2019).

Menurut (Kim & Zhang, 2014), kehadiran koneksi politik dikaitkan dengan tingkat dari pajak agresivitas yang lebih tinggi karena koneksi politik dapat mengurangi potensi biaya perencanaan pajak yang agresif. Dengan kata lain, perusahaan terkoneksi politik akan membuat perusahaan menjadi agresif untuk mengimplementasikan perencanaan perpajakan perusahaan (Butje & Tjondro, 2014).

Sebuah perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika paling kurang satu pemegang saham utama atau satu dari pimpinan merupakan anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai. Koneksi politik diukur dengan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai dan 0 jika tidak ada kepemilikan pemerintah (Maidina & Wati, 2020)

Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Biaya penyusutan tersebut akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwilopa, 2016) mengenai capital intensity dan penghindaran pajak menghasilkan bahwa intensitas modal memengaruhi penghindaran pajak (tax avoidance). (Dwilopa, 2016) menyatakan bahwa investasi pada aset tetap yang tinggi mengakibatkan beban penyusutan pada aset tetap meningkat sehingga akan memengaruhi pajak yang dibayarkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang tepat adalah:

H1: Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang memiliki total aset besar akan lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga keadaan laba besar tersebut memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks transaksi sehingga menimbulkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance). Hal ini sejalan dengan penelitian (Swingly & Sukartha, 2015) dan (Siregar & Widyawati, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Return on asset (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Darmawan & Sukartha, 2014). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka jumlah pajak penghasilan juga akan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) (Dewinta & Setiawan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Sukartha, 2014), (Budianti & Curry, 2018) dan (Dewinta & Setiawan, 2016), membuktikan bahwa ROA (Return On Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Pemilihan investasi dalam bentuk aset ataupun modal terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi (penyusutan). Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Biaya penyusutan tersebut akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Di lain sisi, Perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki tingkat manajemen pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah yang sedang berkuasa terbukti memiliki tingkat tax avoidance yang signifikan tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang tidak memiliki koneksi politik (Kim dan Zhang, 2013).

H4: Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan keadaan sumber daya pada suatu perusahaan, dengan begitu cara perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya dan ukuran suatu perusahaan merupakan salah satu faktor dilakukannya praktik penghindaran pajak.

Perusahaan dikatakan memiliki hubungan politik yaitu jika perusahaan memiliki ikatan secara politik atau mengupayakan adanya kedekatan dengan pemerintah dengan cara-cara yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hubungan

politik diyakini untuk kebanyakan perusahaan merupakan aset yang sangat berharga. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H5: Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Proksi profitabilitas salah satunya menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Mengukur praktik *tax avoidance* salah satunya dengan menghitung *cash effective tax rate*. Jika *return on assets* semakin tinggi, maka nilai CETR semakin rendah, karena aktivitas yang dilakukan terhadap *tax avoidance* semakin besar. Perusahaan yang nilai profitabilitasnya besar berpeluang untuk melakukan perencanaan pajak yang matang dengan didukung oleh jasa konsultan sehingga dapat meminimalkan pembayaran pajak perusahaan.

Peran manajemen keuangan yang baik tidak terlepas dalam menghasilkan profitabilitas tinggi yang dimiliki suatu perusahaan. Salah satu cara manajemen keuangan untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi dan stabil perlu adanya *tax planning*. Disisi lain koneksi politik sangatlah berpengaruh. Perusahaan berkoneksi politik merupakan perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah atau mengupayakan kedekatan antara pihak perusahaan dengan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H6: Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di BEI selama 2015-2019 sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 36 perusahaan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, karena data yang digunakan berbentuk angka dan statistik untuk menganalisis data tersebut. Data penelitian ini berasal dari data sekunder. Data dari laporan keuangan tahunan

perusahaan, laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, dan harga saham penutupan akhir tahun. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Website perusahaan

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu Intensitas Modal (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Profitabilitas (X_3) dengan variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y). Dengan tambahan variabel moderasi Koneksi Politik (Z).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data software SPSS 21.0 untuk alat regresi yang membutuhkan asumsi klasik.

Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan statistik deskriptif menyediakan uraian data yang dilihatnya pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni syarat uji statistik yang haruslah dipenuhinya lebih dulu dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik tujuannya untuk mengetahui data yang ada atau tidak suatu penyimpangan. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji normalitas tujuannya untuk pengujian model regresi, variabel pengganggu atau residual apakah berdistribusi normal. Regresi dikatakan baik apabila dalam hasil datanya berdistribusikan normal atau menyerupai normal dengan melihat dalam gambar grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji multikolinieritas tujuannya untuk pengujian dalam model regresi yang terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi terjadi atau tidak multikolinieritas bisa dilihat pada nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF), dengan melihat terjadi multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai pengujian model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan pada pengamatan lainnya, apabila ke pengamatan lain tetap, dinamakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda dikatakanlah Heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dapat menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan

mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual hasil regresi.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengatakan pengujian autokorelasi digunakan pada model regresi linier apakah adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu ke periode t pada kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya), bila terjadinya korelasi disebut terdapatnya masalah autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi ialah model regresi yang baik, dalam menemukan adanya autokorelasi dalam penelitian ini yakni menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Pengujian Hipotesis

Metode uji berdasarkan Ghozali (2018) yaitu sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Ghozali (2018) mengatakan regresi linier berganda ialah teknik analisis yang kegunaannya untuk mengujinya variabel yang berpengaruh pada variabel independen pada variabel dependen. Maka rumus regresi adalah.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Penghindaran pajak

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Intensitas modal

X2 : Ukuran perusahaan

X3 : Profitabilitas

b. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Ghozali (2018) menyatakan *moderated regression analysis* (MRA), digunakanlah untuk mengujikan efek moderasi dipersamaan regresi liniernya secara bertahap, sebagai pengontrol pengaruh pada variabel moderasi. Maka rumus MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Y : Penghindaran pajak

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Intensitas modal

X2 : Ukuran perusahaan

X3 : Profitabilitas

Z : Koneksi Politik

ε : *Error term*, yakni kesalahan yang timbul pada penelitian

Moderated Regression Analysis (MRA) diuji dengan pengambilan keputusan dengan cara melihat signifikansi dari variabel interaksi yang merupakan perkalian antara variabel X dan variabel Z pada tabel Coefficient apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga benar variabel tersebut yaitu variabel moderasi dan mampu memoderasi atau tidak memoderasi hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menghasilkan total data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi, statistik deskriptif penelitian ini menghasilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance
INTENSITAS MODAL	84	76,00	,00	76,00	35,0952	15,68870	246,135
UKURAN PERUSAHAAN	84	551,00	2632,00	3183,00	2831,5119	106,20434	11279,361
PROFITABILITAS	84	17,00	,00	17,00	7,6071	4,07466	16,603
PENGHINDARAN PAJAK	84	19,00	16,00	35,00	25,8333	3,56973	12,743
Valid N (listwise)	84						

Uji statistik deskriptif di atas dilakukan setelah 180 data penelitian di eliminasi sebanyak 96 data yang memiliki nilai ekstrim dan menyisakan 84 data untuk di uji, pengurangan ini dilakukan karena pada uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik pada uji normalitas menunjukkan data penelitian tidak terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas, berguna dalam melihat distribusi nilai residual bagi model regresi. Persyaratan bagi regresi yang baik ialah berdistribusi normal. Pengujian ini bisa dikatakan memiliki nilai residual normal bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) hasilnya lebih dari 0,05.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,34427669
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,069
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c

Pada hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,080. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka jenis penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, ialah pengujian untuk mengetahuinya ada atau tidak korelasi diantaranya variabel independen. Regresi yang baik sebaiknya tidak terjadilah korelasi antara variabel independen, dalam pengujian multikolinearitas dilihatnya pada Variance inflation factor (VIF) dan tolerance dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		Keterangan
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	INTENSITAS MODAL	,906	1,104	Bebas Multikoleniaritas
	UKURAN PERUSAHAAN	,908	1,101	Bebas Multikoleniaritas
	PROFITABILITAS	,827	1,209	Bebas Multikoleniaritas

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai yang dapat diketahui ada atau tidaknya multikoliniearitas ialah dalam nilai toleerance yaitu >0,10 atau nilai VIF < 10, pada pengujian di atas dihasilkan tidak adanya korelasi pada variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas, berguna mengujikan suatu model regresi apabila timbul perbedaan antar variance pada residual satu observasi pada observasi lainnya. Pengujian heterokedastisitas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Uji Heterokedastisitas

			IM	UK	P	Unstandardized Residual
Spearman's rho	INTENSITAS MODAL	Correlation Coefficient	1.000	-.008	-.288**	-.023
		Sig. (2-tailed)	.	.940	.008	.833
		N	84	84	84	84
	UKURAN PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	-.008	1.000	.294**	.100
		Sig. (2-tailed)	.940	.	.007	.365
		N	84	84	84	84
	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	-.288**	.294**	1.000	.037
		Sig. (2-tailed)	.008	.007	.	.737
		N	84	84	84	84

Diketahui tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh masing-masing varaibel independen memiliki nilai signifikansi dari variable intensitas modal sebesar 0,833, yang artinya $0,833 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,365, yang artinya $0,365 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel profitabilitas sebesar 0,737, yang artinya $0,737 > 0,05$. Diketahui seluruh nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan pengujian tersebut tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat pada kesalahan pengganggu di periode t pada kesalahan dalam periode sebelumnya, untuk mengetahuinya korelasi antar residual digunakanlah pengujian Durbin-Watson. Hasil pengujiannya dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 ^a	,135	,103	3,23535	1,962

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,962. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,719. Nilai $4 - Du = 2,281$. Sehingga

terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,719 < 1,962 < 2,281$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda (Persamaan 1)

Untuk menganalisis dan menguji pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan menganalisis besarnya pengaruh satu atau lebih variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 7
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13.424	7.227	
	INTENSITAS MODAL	.047	.027	.193
	UKURAN PERUSAHAAN	.001	.004	.038
	PROFITABILITAS	-.253	.105	-.276

Dilihat pada tabel diatas bahwa persamaannya regresi linier berganda yakni:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Penghindaran Pajak = $13,424 + 0,047$ Intensitas Modal + $0,001$ Ukuran Perusahaan – $0,253$ Profitabilitas maka:

- 1) Memperlihatkan nilai konstanta sebesar 13,424 maka saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh penghindaran pajak sebesar 13,424.
- 2) Koefisiennya regresi pada variabel intensitas modal nilainya 0,047 yang berarti apabila intensitas modal meningkat 1 satuan rasio CETR meningkat sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal yang tinggi mengakibatkan rasio CETR tinggi yang berarti penghindaran pajak rendah.
- 3) Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan nilainya 0,001 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka rasio CETR meningkat sebesar 0,001. Ukuran perusahaan tinggi maka rasio CETR juga tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak rendah.
- 4) Menunjukkan nilai koefisien pada variabel profitabilitas nilainya - 0,253 yang berarti apabila profitabilitas meningkat 1 satuan maka rasio CETR menurun sebesar 0,253, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila profitabilitas tinggi maka rasio CETR rendah artinya terjadi penghindaran pajak yang tinggi.

Regresi Linier Berganda (Persamaan 2)

Tabel 8
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	19,316	10,558	
	INTENSITAS MODAL	,045	,026	,198
	UKURAN PERUSAHAAN	,002	,004	,070
	PROFITABILITAS	-,215	,103	-,245
	KONEKSI POLITIK	-4,676	2,592	-,201

Dilihat pada tabel diatas bahwa persamaannya regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4.Z + \epsilon$$

Penghindaran Pajak = 19,316 + 0,045 Intensitas Modal + 0,002 Ukuran Perusahaan - 0,215 Profitabilitas - 4,676 Koneksi Politik maka:

- 1) Memperlihatkan nilai konstanta sebesar 19,316 maka saat variabel independen bernilai nol akan diperoleh penghindaran pajak sebesar 19,316.
- 2) Koefisiennya regresi pada variabel intensitas modal nilainya 0,045 yang berarti apabila intensitas modal meningkat 1 satuan rasio CETR dapat meningkat sebesar 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak rendah.
- 3) Nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan nilainya 0,002 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat 1 satuan rasio CETR meningkat sebesar 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak rendah.
- 4) Menunjukkan nilai koefisien pada variabel profitabilitas nilainya - 0,215 yang berarti apabila profitabilitas meningkat 1 satuan rasio CETR menurun sebesar 0,215. Hal ini mencerminkan bahwa penghindaran pajak tinggi.
- 5) Menunjukkan nilai koefisien pada variabel koneksi politik nilainya - 4,676 yang berarti apabila koneksi politik meningkat 1 satuan rasio CETR dapat meningkat sebesar 4,676. Hal ini mencerminkan bahwa penghindaran pajak rendah.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Hipotesis 4, 5 dan 6 pada penelitian ini memakai metode Moderated Regression Analysis (MRA) yang berguna untuk melihat variabel yang dijadikan moderasi dalam memoderasi atau tidak memoderasi pengaruh diantara variabel independen pada variabel dependen. Hasilnya uji moderasi adalah:

Tabel 9
Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20,156	10,245	
	INTENSITAS MODAL	,035	,025	,154
	UKURAN PERUSAHAAN	,002	,004	,065
	PROFITABILITAS	-,219	,099	-,250
	KONEKSI POLITIK	-2,390	2,557	-,103
	INTENSITAS MODAL*KONEKSI POLITIK	,215	,100	,579
	UKURAN PERUSAHAAN*KONEKSI POLITIK	,000	,001	-,045
	PROFITABILITAS*KONEKSI POLITIK	-4,988	1,748	-,758

Pada tabel diatas diperoleh persamaan MRA yaitu:

$$Y = 20,156\alpha + 0,035 \text{ intensitas modal} + 0,002 \text{ ukuran perusahaan} - 0,219 \text{ profitabilitas} - 2,390 \text{ koneksi politik} + 0,215 \text{ intensitas modal} * \text{koneksi politik} + 0,000 \text{ ukuran perusahaan} * \text{koneksi politik} - 4,988 \text{ profitabilitas} * \text{koneksi politik}.$$

Hasil persamaan regresi menggunakan moderate regression analysis (MRA) adalah:

- 1) Konstantanya sebesar 20,156 yang berarti jika seluruh variabel memiliki nilai nol maka penghindaran pajak nilainya positif 20,156.
- 2) Koefisien variabel koneksi politik sebesar 2,390 artinya bila variabel koneksi politik meningkat 1 satuan hingga rasio CETR menurun 2,390. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak cenderung tinggi.
- 3) Koefisien variabel interaksi intensitas modal*koneksi politik sebesar 0,215 artinya bila variabel interaksi intensitas modal dengan koneksi politik meningkat 1 satuan hingga rasio CETR meningkat 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak cenderung rendah.
- 4) Koefisien variabel interaksi ukuran perusahaan*koneksi politik sebesar 0,000 artinya bila variabel interaksi intensitas modal dengan koneksi politik meningkat 1 satuan hingga rasio CETR meningkatlah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak rendah.

Koefisien variabel interaksi profitabilitas*koneksi politik sebesar -4,988 yang berarti jika variabel interaksi profitabilitas dengan koneksi politik meningkat 1 satuan maka rasio CETR menurun -4,988. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tinggi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan mengujikan variabel independen pada variabel dependen secara individu. Uji t dilakukannya dengan analisis regresi linear berganda dalam tingkatan kepastian 95% atau nilai alpha 5%.

Uji t (Persamaan 1)

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,830	,071
INTENSITAS MODAL	1,744	,085
UKURAN PERUSAHAAN	,623	,535
PROFITABILITAS	-2,092	,040

Uji t (Persamaan 2)

Tabel 11
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,830	,071
INTENSITAS MODAL	1,744	,085
UKURAN PERUSAHAAN	,623	,535
PROFITABILITAS	-2,092	,040
KONEKSI POLITIK	-1,804	,075

Uji MRA

Tabel 12
Hasil Uji MRA

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,968	,053
INTENSITAS MODAL	1,384	,170
UKURAN PERUSAHAAN	,598	,551
PROFITABILITAS	-2,203	,031
KONEKSI POLITIK	-,935	,353
MODERASI_X1	2,146	,035
MODERASI_X2	-,409	,684
MODERASI_X3	-2,853	,006

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan yakni:

- 1) H1 menyatakan bahwa variabel Intensitas Modal berpengaruh terhadap variabel CETR (Penghindaran Pajak). Berdasarkan analisis data pengujian H1 menunjukkan bahwa Nilai Sig. sebesar $0,085 > \text{probabilitas } 0,05$. Nilai thitung sebesar $1,744 < \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 diterima dan Ha ditolak.
- 2) H2 menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap variabel CETR (Penghindaran Pajak). Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan bahwa Nilai Sig. sebesar $0,535 > \text{Probabilitas } 0,05$. Nilai thitung sebesar $0,623 < \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 diterima dan Ha ditolak.
- 3) H3 menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap variabel CETR (Penghindaran Pajak). Berdasarkan analisis data pengujian H3 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,040 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung sebesar $2,092 > \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 ditolak dan Ha diterima.
- 4) H4 menyatakan bahwa variabel Koneksi Politik mampu memoderasi variabel Intensitas Modal. Berdasarkan analisis data pengujian H4 menunjukkan bahwa Nilai Sig. sebesar $0,031 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung sebesar $2,146 > \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 ditolak dan Ha diterima.
- 5) H5 menyatakan bahwa variabel Koneksi Politik tidak mampu memoderasi variabel Ukuran Perusahaan. Berdasarkan analisis data pengujian H5 menunjukkan bahwa Nilai Sig. sebesar $0,684 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung sebesar $0,409 > \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 diterima dan Ha ditolak.
- 6) H6 menyatakan bahwa variabel Koneksi Politik mampu memoderasi variabel Profitabilitas. Berdasarkan analisis data pengujian H6 menunjukkan bahwa Nilai Sig. sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t hitung sebesar $2,853 > \text{ttabel } 1,989$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H0 ditolak dan Ha diterima

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memperlihatkan persentase ataupun mampunya variabel independen memprediksi variabel dependen, bila nilai Adjusted R Square berada pada kisaran 0 sampai dengan 1, selanjutnya dikonversi kedalam bentuk persen.

Tabel 13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,133	3,32437

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut, dapat diketahui bahwa dari Adjusted R Square sebesar 0,133 yang menunjukkan bahwa variabel CETR (Penghindaran Pajak) dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas sebesar 13,3%. Sisanya yaitu 86,7% dipengaruhi variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah intensitas modal berpengaruh dengan penghindaran pajak. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, maka H1 ditolak. Sesuai hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat intensitas modal tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar menggunakan aset tetapnya tersebut untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, guna menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah ukuran perusahaan berpengaruh dengan penghindaran pajak. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, hingga disimpulkannya H2 ditolak. Hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Hal ini karena semua perusahaan baik skala besar, menengah atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk membayar beban pajak kepada negara meskipun tarifnya berbeda-beda sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah profitabilitas berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, sehingga disimpulkan H₃ diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka nilai rasio CETR cenderung rendah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin

tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya. Perusahaan dengan laba yang besar, maka beban pajak yang harus dibayar akan menjadi lebih besar. Sehingga manajemen perusahaan akan melakukan tindakan manajemen pajak yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Pengaruh Koneksi Politik Sebagai Variabel Pemoderasi Dalam Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah koneksi politik memoderasi hubungan intensitas modal pada penghindaran pajak. Hasil uji moderasi dengan menggunakan MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak, sehingga H4 diterima. Ketika sebuah perusahaan yang terhubung secara politik, perusahaan akan lebih mudah untuk membayar pajak yang lebih rendah dan mendapatkan fasilitas pemeriksaan pajak yang rendah. Sehingga manajemen pajak akan lebih mudah untuk dilakukan.

Pengaruh Koneksi Politik Sebagai Variabel Pemoderasi Dalam Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah koneksi politik memoderasi hubungan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Hasil uji moderasi dengan menggunakan MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada penghindaran pajak, sehingga H5 ditolak. Perusahaan besar yang memiliki koneksi politik akan lebih menghindari kegiatan berisiko seperti kegiatan manajemen pajak agresif, risiko tersebut baik denda ataupun buruknya reputasi perusahaan dimata publik apabila melakukannya.

Pengaruh Koneksi Politik Sebagai Variabel Pemoderasi Dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah koneksi politik memoderasi hubungan profitabilitas pada penghindaran pajak. Hasil uji moderasi dengan menggunakan MRA pada penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak, sehingga H6 diterima. Koneksi politik suatu perusahaan apabila dibina dengan baik untuk memperkuat posisi perusahaan terhadap pemerintah dapat digunakan perusahaan untuk lebih terlibat dalam kegiatan manajemen pajak. Posisi yang kuat akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dukungan pemerintah berupa fasilitas pemeriksaan yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik dengan pemerintahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada penghindaran pajak dan koneksi politik dijadikan variabel moderasi di perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2015-2019. Simpulan atas penelitian yang telah dilakukan ialah :

1. Intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.
4. Koneksi politik memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
5. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
6. Koneksi politik mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini terbatas pada satu sektor perusahaan, yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode amatan 2015-2019, dalam penelitian ini variabel Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan hanya mampu mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 13,3% dan penelitian hanya memakai satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda yaitu diluar sektor manufaktur, dengan demikian dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor lain. Disarankan pula menambahkan variabel independen, agar peneliti mengetahui faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak dan memakai metode analisis yang berbeda, jika terdapat perkembangan. Bagi perusahaan hendaknya lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen dalam perusahaan termasuk manajemen pajak sehingga bisa terhindar dari kesalahan administratif yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Bagi pemerintah hendaknya bersikap lebih tegas dalam mengatur peraturan perpajakan melalui Direktorat Jenderal Pajak guna mempersempit celah-celah penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Arviyanti, A., & Muiz, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak / Tax Avoidance Pada Perusahaan

- Bumn Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 28–46. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i1.22>
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewinta, I. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Dwilopa, D. E. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. 1–15.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fatimah, H., Anwar, H. K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 170–192. <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/view/211/175>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*

- (*JRMB*) *Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Kim, C., & Zhang, L. (2014). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114.
<https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Krisdiantoro, I., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(0), 292–303.
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.95>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Mulyani, N., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 259–267.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
<https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pohan, C. (2016). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Safii, H. M., Putry, N. A. C., & Suyanto, S. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(4), 1–17.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap

Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.

Trisnawati, E., Sembel, R., Gunawan, J., & Waluyo, W. (2017). Pengaruh Kualitas Manajer Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Etika Machiavellian Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 393–420. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.280>